

IMPLEMENTASI HADIS SABAR DALAM MENUNTUT ILMU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MAHASISWA RANTAU

Wahyu Griza Septi Nuraini, Nurul Budi Murtini

STDI Imam Syafi'i Jember

Email: wahyugriza@gmail.com, nurulb@stdiis.ac.id

Abstract

The pursuit of knowledge is a fundamental obligation in Islam for all individuals, irrespective of gender. Patience is a crucial virtue for students engaged in seeking knowledge, as the path is often challenging and fraught with obstacles, particularly for those studying away from their hometowns. STDI Imam Syafi'i Jember, a private higher education institution located at Jalan MH. Thamrin Gg. Kepondang No.05, Gladak Pakem, Keranjingan, Sumber Sari District, Jember Regency, East Java, serves as the focus of this study. The research aims to analyze and explicate the commentary (syarah) on the hadiths concerning patience and the pursuit of knowledge, identify the motivational factors driving female students to migrate for educational purposes, examine the challenges encountered while living away from home, and assess the implications of implementing the teachings of the hadith on patience during the pursuit of knowledge. This study adopts a qualitative approach. The findings reveal that the commentary on the hadith of patience underscores that those who strive to remain grateful and steadfast in the face of adversity are promised greater ease and blessings by Allah as a reward for their endurance. Similarly, the commentary on the hadith of seeking knowledge highlights that Allah facilitates guidance and provides divine assistance to His servants on their journey toward Paradise. Practicing the principles derived from the hadith on patience in the context of seeking knowledge contributes to greater emotional stability, enhanced patience, and a sense of inner tranquility.

Keywords

Implementation, Hadith, Patience, Demanding Knowledge, Implications.

Abstrak

Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban dalam agama Islam bagi seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Kesabaran dalam menuntut ilmu sangat diperlukan bagi penuntut ilmu, karena jalan menuntut ilmu sangat berat dan banyak akan rintangan, terutama penuntut ilmu yang sedang merantau dari kampung halaman. STDI Imam Syafi'i Jember merupakan sebuah perguruan

tinggi swasta yang berlokasi di Jalan MH. Thamrin Gg. Kepondang No.05, Gladak Pakem, Keranjingan, Kecamatan Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan syarah hadis sabar dan hadis menuntut ilmu, faktor pendorong mahasiswa merantau untuk menuntut ilmu dan permasalahan yang tengah dihadapi di tanah rantau, serta implikasinya setelah mengamalkan hadis sabar dalam menuntut ilmu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa syarah hadis sabar adalah siapa pun yang berusaha untuk senantiasa bersyukur dan tetap bersabar akan keadaan yang dialaminya, maka Allah akan memberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih lapang dari kesabarannya. Sedangkan syarah hadis menuntut ilmu adalah Allah akan memberikan kemudahan bagi hambanya untuk mendapatkan petunjuk beserta taufik menuju surga. Adapun dampak dari mengamalkan hadis sabar dalam menuntut ilmu adalah menjadi lebih tenang, menjadi lebih sabar, melapangkan hati.

Kata Kunci

Implementasi, Hadith, Sabar, Menuntut Ilmu, Implikasi.

Pendahuluan

Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban dalam agama Islam bagi seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan ayat yang pertama turun dalam Al-Qur'an adalah ayat yang berkaitan dengan pendidikan. Menuntut ilmu tidak ada batasan usia dan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Sehingga dengan adanya ilmu dapat mengangkat derajat dan martabat seseorang. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah *Ta'ala*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11)

Terlebih jika menuntut ilmu agama, hal tersebut merupakan sebuah anugerah yang Allah berikan kepada sebagian hamba-Nya. Allah akan memuliakan para penuntut ilmu selagi ilmu tersebut baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Tidak hanya ilmu agama saja yang harus dikuasai dan dipelajari, melainkan pengetahuan terkait urusan dunia juga penting untuk dipelajari, karena tidak mungkin seseorang mencapai suatu kebahagiaan kelak tanpa melalui jalur kehidupan dunia. Sebagaimana perkataan Imam Syafi'i *rahimahullah* tentang ilmu “Barang siapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka harus dengan ilmu”.¹

Sedangkan menuntut ilmu sendiri memerlukan proses yang cukup panjang dan menguras tenaga, pikiran, serta kesabaran para penuntut ilmu. Jika seseorang mempunyai sikap sabar dan tidak terburu-buru mencari ilmu, maka ia akan memperoleh hasil yang maksimal dari segala usaha yang dilakukannya untuk memperoleh ilmu tersebut. Tidak mungkin seorang penuntut ilmu yang berhasil dan sukses diperoleh dengan bersantai-santai. Sejatinya sebuah ilmu harus dikejar dan didapatkan dari seorang guru yang benar-benar ahli di bidangnya.

Secara etimologi sabar berasal dari bahasa Arab صَبْرٌ (*shabara*) yang berarti sabar tidak tergesa-gesa, tidak membalas, menunggu tenang.² Sedangkan makna sabar secara terminologi berarti menahan diri dari segala sesuatu karena mengharap ridha Allah, seperti musibah, kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya.³ Bersabar dalam menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban yang harus diterapkan oleh setiap manusia, karena sabar adalah akhlak utama yang diperintahkan dalam Islam. Allah sangat menyanjung orang-orang yang sabar dan ikhlas, yang mana mereka bersabar semata-mata ingin mencari ridha-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِعَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ
بِالْحُسْنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمُ عُقْبَى الدَّارِ

Terjemahannya:

Dan orang yang sabar karena mengharap keridaan Tuhannya, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang men-dapat tempat kesudahan (yang baik). (QS. Ar Ra'ad:22)

Sehingga banyak dari penuntut ilmu khususnya dari golongan mahasiswa yang rela merantau demi menuntut ilmu di daerah yang jauh dari kampung halaman. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidikan di daerah tertentu masih sangat kurang, terutama pendidikan berbasis ilmu agama. Tak heran jika banyak diantara mahasiswa, khususnya di STDI (Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah) Imam Syafi'i Jember berasal dari berbagai daerah diseluruh penjuru Indonesia dari Sabang hingga Merauke,

*Syarah Matan Abi Syuja',
Mu'jam Al*

“Tingkah Laku Sabar Relevansinya dengan Kesehatan Mental”, *Jurnal Darul 'Ilmi*

demikian menuntut ilmu agama dengan sebaik-baiknya. Selain itu, ketertarikan mahasiswa yang merantau untuk belajar di STDI adalah, karena dosen yang mengajar sudah sangat mumpuni dan ahli di bidangnya.

Berbagai macam tantangan yang dihadapi kebanyakan mahasiswa perantauan dalam menuntut ilmu, yakni beradaptasi dengan lingkungan baru, bersabar akan pembelajaran yang tidak mudah dipahami dan permasalahan-permasalahan lainnya. Kendala tersebut seringkali menjadikan para mahasiswa pesimis untuk melanjutkan masa studinya dan memutuskan berhenti di tengah jalan. Ditinjau dari pemaparan di atas, muncul alasan peneliti memilih lokasi penelitian di STDI Imam Syafi'i Jember karena banyak dari mahasiswa yang berasal dari luar kota maupun luar pulau, serta lokasi penelitian yang sangat familiar dan strategis dengan peneliti.

STDI Imam Syafi'i Jember merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bagi generasi Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. STDI Imam Syafi'i Jember adalah satu-satunya perguruan tinggi yang memiliki dua kurikulum pada satu program studi, diantaranya kurikulum nasional dan kurikulum Universitas Islam Madinah. Tidak hanya berbasis Islam, tetapi kampus STDI Imam Syafi'i Jember menerapkan lingkungannya sesuai dengan syariat Islam.⁴ Terdapat dua program studi pada kampus STDI Imam Syafi'i Jember yaitu, Ilmu Hadis dan Hukum Keluarga Islam, serta menyediakan program persiapan bahasa Arab bagi calon mahasiswa baru yang belum mampu berbahasa Arab secara aktif. Seluruh pembelajaran di kampus STDI Imam Syafi'i Jember menggunakan bahasa Arab. Kampus STDI Imam Syafi'i berlokasi di Jalan MH. Thamrin Gg. Kepondang No.05, Gladak Pakem, Keranjingan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Bagi mahasiswa perantauan yang menuntut ilmu di STDI Imam Syafi'i Jember telah disediakan asrama untuk menunjang pembelajaran agar lebih terjaga. Banyak kegiatan besar yang diselenggarakan oleh Kampus STDI Imam Syafi'i Jember diantaranya, festival tafaqih oleh prodi Hukum Keluarga Islam, ilmu hadis festival oleh prodi Ilmu Hadis, serta banyak mengadakan seminar nasional maupun internasional.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap aktivitas mahasiswa ketika di kampus dan mendapati beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan kesabaran dalam menuntut ilmu ketika mereka jauh dari kampung halaman. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa sehingga mengalami kesulitan dalam membagi waktu yang berdampak pada menurunnya nilai akademik mahasiswa. Selain itu, banyak dari mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami materi karena bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan Bahasa Arab.⁵

Menimbang bahwa sikap sabar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada masalah menuntut ilmu, menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat topik pembahasan mengenai implementasi hadis sabar dalam menuntut ilmu dan implikasinya terhadap mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember yang sedang merantau jauh dari kampung halaman demi menuntut ilmu agama. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi lebih akurat, relevan, dan terpercaya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan *syarh* serta derajat hadis-hadis sabar dalam menuntut ilmu, menganalisis dan mengamati kondisi mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember yang tengah merantau jauh dari kampung halaman demi menuntut ilmu serta menganalisis dampak dari implementasi hadis sabar dalam menuntut ilmu terhadap mahasiswa rantau STDI Imam Syafi'i Jember. Manfaat dari penelitian ini adalah memotivasi para mahasiswa agar lebih semangat dalam menuntut ilmu di perantauan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh terkait permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Mulyana (2008) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.⁶

Jenis penelitian studi kasus adalah suatu penelitian *inquiri empiris* yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata (Bungin, 2001). Adapun tujuan dari penelitian studi kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang situasi suatu unit sosial saat ini dan interaksi lingkungan.⁷ Sumber informasi dari penelitian ini didapatkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan informan yang dipilih adalah mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember. Harapannya dengan penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang relevan dan komprehensif.

Adapun dari hasil penelusuran peneliti terdapat beberapa penelitian terdahulu, sejauh ini belum ditemukan adanya kajian tentang implementasi hadis sabar dalam menuntut ilmu dan implikasinya terhadap mahasiswa rantau pada mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember. Data hasil penelusuran penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Fikrotus Tsabita dan Irfan Yuhadi "Implementasi Hadis Menuntut Ilmu dan Implikasinya Terhadap Peserta Kajian Masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten

⁶ Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, dkk *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 04.

⁷ Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 09.

Kediri” yang dilakukan pada tahun 2024.⁸ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa keutamaan menuntut ilmu yaitu: (a) menuntut ilmu akan memudahkan pelakunya menuju surga, dan ilmu yang dimaksud adalah ilmu syari’at, (b) mencari ilmu adalah dasar menemukan kebenaran, (c) dengan mencari ilmu, seorang muslim akan merasa takut kepada Allah, (d) dengan menuntut ilmu akan mudah mendapatkan ridho Allah, (e) seluruh alam berdo’a dan meminta ampunan untuk orang yang menuntut ilmu. Serta menjelaskan mengenai dampak dari menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah mendapatkan ketenangan hati. Sisi persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang menuntut ilmu. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai implementasi hadis sabar dalam menuntut ilmu dan implikasinya terhadap mahasiswa rantau pada mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember.

Kedua, Alfiani Zam Zami “Sabar dalam Perspektif Hadis: Analisis Hadis-Hadis dalam Kitab *Riyadh Al-Shalihin* Bab Sabar” yang dilakukan pada tahun 2022.⁹ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah relevansi konsep sabar menurut Imam An-Nawawi dalam kitab *Riyadhus Shalihin* yang dapat di implementasikan dalam kehidupan seorang mukmin yaitu, meyakini bahwa kesabaran adalah ketabahan dalam menghadapi bencana, menjauhi maksiat juga dalam menjalankan perintah agama. Sisi persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang sabar. Sedangkan sisi perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai implementasi sabar dalam menuntut ilmu dan implikasinya terhadap mahasiswa rantau pada mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember.

Ketiga, Yeni Angelia “Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis Oleh Masyarakat Minangkabau)” yang dilakukan pada tahun 2017.¹⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa perintah menuntut ilmu adalah kewajiban dan hadis yang menjelaskan kewajiban menuntut ilmu adalah hadis yang sahih. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pemahaman ditengah umat muslim akan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Sisi persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang menuntut ilmi. Sedangkan sisi perbedaannya adalah membahas mengenai implementasi hadis sabar dalam menuntut ilmu dan implikasinya terhadap mahasiswa rantau pada mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember.

⁸ Fikrotus Tsabita, Irfan Yuhadi, “Implementasi Hadis Menuntut Ilmu dan Implikasinya Terhadap Peserta Kajian Masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist*, Vol.7, No.1 (2024).

⁹ Alfiani Zam Zami, “Sabar dalam Perspektif Hadis: Analisis Hadis-Hadis dalam Kitab *Riyadh Al-Shalihin* Bab Sabar”, *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 08 (2022).

¹⁰ Yeni Angelia “Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis Oleh Masyarakat Minangkabau)”, *Jurnal Living Hadis*, Vol.2, No. 1 (2017).

Keempat, Nurlia Putri Darani “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis” yang dilakukan pada tahun 2021.¹¹

Kelima, Irfan Yuhadi dan Nurul Budi Murtini, “Implementasi Hadis-Hadis Sabar dalam Menghadapi Bencana” yang dilakukan pada tahun 2021.¹² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa redaksi hadis tentang sabar, diantaranya adalah hadis dari Abu Malik Al-Asy’ari, hadis dari Anas, hadis dari Ubadah bin Ash-Shamit, hadis dari abu Sa’id Al-Khudri, dan hadis dari Shuhaib *radhiyallahu ‘anhum*. Sisi persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang sabar. Sedangkan sisi perbedaannya adalah membahas mengenai implementasi hadis sabar dalam menuntut ilmu dan implikasinya terhadap mahasiswa rantau pada mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember.

Keenam, Syisillia, “Implementasi Tawakal sebagai Strategi Coping Stress pada Mahasiswa Rantau: Studi Kasus Mahasiswa PSBB Angkatan 2017” yang dilakukan pada tahun 2023.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tawakal sangat berpengaruh penting dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami selama cemas dan *overthinking*, lalu sehat mental dan juga fisik. Dampak positif yang ditimbulkan oleh tawakal ini mampu membuat seseorang menjadi semangat, memiliki tujuan hidup serta mampu menyelesaikan segala masalah dengan baik. Adapun penelitian ini dikhususkan untuk mahasiswa yang akan merantau atau yang sedang merantau agar memiliki pertahanan diri yang lebih baik. Sisi persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang mahasiswa rantau. Sedangkan sisi perbedaannya adalah membahas mengenai implementasi hadis sabar dalam menuntut ilmu dan implikasinya terhadap mahasiswa rantau pada mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember.

Syarh dan Derajat Hadis Sabar dan Menuntut Ilmu

Terdapat hadi-hadis yang mensyariatkan untuk menuntut ilmu serta hadis yang memerintahkan seseorang untuk bersabar akan beratnya menuntut ilmu. Salah satu keutamaan bersabar ketika menuntut ilmu adalah Allah akan memberikan kepada hamba-Nya pahala tanpa batas ketika mereka senantiasa bersabar dan ikhlas dalam menjalaninya. Begitu besar bentuk cintanya Allah ketika memberikan pahala kepada hamba-Nya yang senantiasa bersabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan

¹¹Nurlia Putri Darani “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis”

¹² Irfan Yuhadi dan Nurul budi Murtini, “Implementasi Hadis-Hadis Sabar dalam Menghadapi Bencana”, *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol.8, No. 2 (2021).

¹³ Syisillia, “Implementasi Tawakal sebagai Strategi Coping Stres pada Mahasiswa Rantau: Studi Kasus Mahasiswa PSBB Angkatan 2017”, *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 23 (2023).

kepadanya. Peneliti berusaha mengkaji mengenai syarah hadis-hadis tersebut serta hukum dan makna yang terkandung dalam hadis, berikut syarah hadis sabar dalam menuntut ilmu adalah:

1. Hadis tentang sabar yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَسْأَلْهُ أَحَدٌ مِنْهُمْ إِلَّا أَعْطَاهُ، حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُمْ حِينَ نَفِدَ كُلُّ شَيْءٍ : " أَنْفَقَ بِيَدَيْهِ مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ، لَا أَدَّخِرُهُ عَنْكُمْ، وَإِنَّهُ مَنْ يَسْتَعِفَّ يُعْفَهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصِرَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَعِنْ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَلَنْ تُعْطُوا عَطَاءَ خَيْرٍ وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ."

Artinya:

*Dari Abu Sa'id Al-Khudri semoga Allah meridhoinya, bahwasannya ada sekelompok kaum Anshar pernah meminta (sedekah) kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, dan tidaklah salah seorang dari mereka meminta, melainkan beliau pasti memberinya, hingga habislah apa yang ada pada beliau. Ketika apa yang dimiliki beliau telah habis (diinfakkan), beliau bersabda kepada mereka, "Jika kami memiliki kebaikan, niscaya kami tidak akan menyimpannya dari kalian semua, namun barangsiapa yang dapat menjaga diri (dari minta-minta), maka Allah akan menjaganya. Barangsiapa yang berusaha sabar, maka Allah akan mewujudkan baginya kesabaran. Dan barangsiapa merasa (berusaha) cukup, maka Allah akan mencukupinya. Dan sungguh, tidaklah kalian diberi sesuatu yang lebih baik dan lebih lapang daripada kesabaran."*¹⁴

Derajat hadis diatas sudah terjamin kesahihannya atau kebenarannya, karena semua perawi yang meriwayatkan hadis tersebut *tsiqah* atau terpercaya. Hadis di atas dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya yaitu *Shahih Bukhari*. Imam Bukhari merupakan seorang ahli hadis yang memiliki derajat paling tinggi diantara ahli hadis lainnya, beliau sangat ketat dalam periwayatan hadis, sehingga tidak mungkin didalamnya terdapat hadis daif atau lemah jalur periwayatannya.

Penjelasan dari hadis di atas adalah Allah akan memberikan cobaan kepada hamba-Nya sesuai dengan batas kemampuannya, karena Allah mengetahui kapasitas setiap hamba-Nya. Dalam hadis tersebut dikatakan bahwa Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* ketika memiliki harta beliau tidak akan menyimpannya untuk beliau sendiri, melainkan akan membagikannya pada umatnya hingga harta beliau habis, namun di saat kaum Anshar tengah meminta sedekah kepada beliau, Rasulullah bersabda kepada kaum Anshar agar tidak bermudah-mudahan dalam meminta-minta, karena jika mereka dapat menjaga diri dari sifat meminta-minta maka Allah akan menjaganya. Dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* juga mengatakan dalam hadis tersebut bahwa siapapun yang

Muhammad bin Isma'il al

berusaha untuk senantiasa bersyukur dan tetap bersabar akan keadaan yang dialaminya, maka Allah akan memberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih lapang dari kesabarannya.

Oleh karena itu sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, manusia diperintahkan untuk selalu bersyukur dan bersabar ketika menghadapi segala cobaan bahkan nikmat yang diberikan kepadanya. Bahkan ketika menuntut ilmu seorang penuntut ilmu dituntut untuk sabar dalam memahami pelajaran, kepadatan waktu, tuntutan akademik, dan sabar menghadapi lingkungan rantau yang jauh dari orang tua juga kampung halaman. Selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, seperti bersyukur karena diberikan kesempatan menuntut ilmu agama di perguruan tinggi ternama meskipun harus jauh dari orang tua dan kampung halaman. Karena balasan sabar begitu besar yang telah Allah janjikan, sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah:

قُلْ لِيَعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِينَ آخَسْتُمْ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَأَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُؤْتِي الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemahannya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan. (QS. Az-Zumar:10)

Ketika seseorang memiliki sikap sabar dalam dirinya, maka Allah akan memuliakan dirinya dan kehidupannya terasa lebih tenang baik di dunia maupun di akhirat. Sikap sabar juga dapat dipengaruhi dari kualitas ibadah seseorang. Orang yang sempurna dalam shalatnya sudah dapat dipastikan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam mengendalikan emosi atau menahan diri untuk tidak melakukan segala bentuk perbuatan keji dan munkar¹⁵

2. Hadis tentang menuntut ilmu yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ؛ نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ . وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ؛ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ؛ سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ . وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ؛ سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ؛ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ . وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ ؛ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya:

¹⁵, "Konsep Sabar dalam Perspektif Qur'an", *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah*

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan menuju surga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya.”¹⁶

Derajat hadis diatas sudah terjamin keshahihannya karena seluruh perawi dalam hadis tersebut *tsiqah* atau terpercaya dalam meriwayatkan hadis. Hadis diatas dikeluarkan oleh Imam Muslim, yang mana beliau merupakan ahli hadis yang terkenal dengan keshahihan seluruh hadisnya yang beliau kumpulkan dalam satu kitab bernama *Shahih Muslim*. Sama seperti Imam Bukhari, Imam Muslim merupakan salah satu penulis kitab hadis yang didalamnya berisi hadis-hadis shahih. Karena ketatnya periwayatan hadis dalam shahih muslim menjadikan kitab hadis ini tidak memuat hadis-hadis daif.

Penjelasan dari hadis diatas yaitu Allah akan memberikan kemudahan bagi hambanya untuk mendapatkan petunjuk beserta taufiq menuju surga. Salah satunya adalah dengan menuntut ilmu, dan ilmu yang dimaksud adalah ilmu syariat, juga disiplin ilmu lain yang mendukung seperti ilmu-ilmu bahasa, sejarah dan lainnya. Namun, untuk ilmu dunia tidak termasuk dalam hadis diatas. Surga adalah negeri yang telah Allah sediakan untuk para hamba-Nya yang bertakwa. Di surga terdapat seluruh kenikmatan yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas di benak manusia.¹⁷

Ketika seseorang menuntut ilmu harus memiliki niat yang ikhlas didalam hatinya. Sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* didalam hadis diatas yaitu “demi mencari ilmu”. Maksudnya adalah untuk (meraih) ilmu, bukan untuk riya’ atau mencari kesombongan. Balasan seseorang di hari kiamat sesuai dengan jenis

Thoba’ah Al

amalan. Bagi seseorang yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memberinya kemudahan jalan menuju surga.

Dari paparan diatas dapat diketahui dari syarah hadis sabar adalah: Siapapun yang berusaha untuk senantiasa bersyukur dan tetap bersabar akan keadaan yang dialaminya, maka Allah akan memberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih lapang dari kesabarannya, Bahkan ketika menuntut ilmu seorang penuntut ilmu dituntut untuk sabar dalam memahami pelajaran, kepadatan waktu, tuntutan akademik, dan sabar menghadapi lingkungan rantau yang jauh dari orang tua juga kampung halaman. Diantara syarah hadis menuntut ilmu adalah: Allah akan memberikan kemudahan bagi hambanya untuk mendapatkan petunjuk beserta taufiq menuju surga, Salah satunya adalah dengan menuntut ilmu, Ilmu yang dimaksud adalah ilmu agama.

Faktor Pendorong Mahasiswi Menuntut Ilmu di Perantauan dan Permasalahan yang Dihadapi oleh Mahasiswi Rantau STDI Imam Syafi'i Jember

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswi rantau di STDI Imam Syafi'i Jember, peneliti mendapati permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswi ketika merantau jauh dari kampung halaman demi menuntut ilmu, beserta solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Kemudian peneliti juga telah merangkum beberapa faktor pendorong mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember memilih merantau jauh demi menuntut ilmu, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kurangnya fasilitas pendidikan ilmu agama di daerah tertentu

Pada beberapa daerah di Indonesia fasilitas pendidikan untuk menuntut ilmu sudah cukup memadai, namun dalam pendidikan jenjang perguruan tinggi khususnya di bidang ilmu agama atau ilmu *syar'i* masih tergolong minim dan belum banyak tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Hal tersebut mendorong mahasiswi di daerah tersebut untuk melanjutkan masa studinya dengan merantau jauh dari kampung halaman demi menuntut ilmu serta membahagiakan kedua orangtua.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh A salah satu mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember yang berasal dari Bima, Nusa Tenggara Barat, ia mengungkapkan alasan merantau menuntut ilmu adalah:

Karena fasilitas untuk belajar di Bima masih kurang, terus kalau untuk mendapatkan ilmu masih sedikit dibandingkan di Jawa. Dosennya disana juga masih dibawah standar.¹⁸

Pernyataan senada juga disampaikan oleh SG salah satu mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember yang berasal dari Padang Sumatera Barat, ia menuturkan alasannya bahwa:

Susah sekarang cari sekolah sunnah, apalagi di Padang engga ada, walaupun ada tapi masih kecil dan masih baru, takutnya engga terjamin.¹⁹

Ingin menuntut ilmu pada guru yang mumpuni

Menuntut ilmu syar'i bukan suatu perkara yang mudah karena di dalamnya terdapat ilmu yang sangat penting bagi kehidupan dunia maupun bekal menuju akhirat. Jika seseorang salah dalam memilih guru maka akibatnya akan menyedatkan diri sendiri bahkan orang lain. Hal tersebut menjadi faktor pendorong beberapa informan dalam merantau jauh demi menuntut ilmu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M salah satu mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember yang berasal dari Yogyakarta, ia menuturkan alasannya bahwa:

Karena saya ingin menuntut ilmu agama yang sesuai dengan ajaran para salafus shalih.²⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh FYI salah satu mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember yang berasal dari Pekanbaru Riau, ia mengungkapkan alasannya bahwa:

Ingin menuntut ilmu syar'i kepada guru yang mumpuni.²¹

Mencari pengalaman

Berada di daerah perantauan yang jauh dari kampung halaman memberikan berbagai pengalaman yang tentunya tidak akan dimiliki oleh semua orang, dengan merantau seseorang dapat melatih kemandirian serta menyesuaikan diri di tanah rantau yang berbeda dari kampung halaman. Hal ini menjadi salah satu alasan mahasiswi memilih merantau untuk menuntut ilmu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh MP salah satu mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember yang berasal dari Pagaralam Sumatera Selatan, ia mengungkapkan bahwa:

Untuk mencari pengalaman, jujur saya orangnya suka traveling, dan STDI ini adalah salah satu tempat yang berkualitas untuk menuntut ilmu.²²

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh SG, ia menuturkan alasannya bahwa:

Ingin mencari pengalaman dan teman baru.²³

Pilihan dari orang tua

Menaati perintah kedua orang tua merupakan sebuah kewajiban. Karena Allah akan memberikan ancaman bagi siapa saja yang durhaka kepada kedua orang tua. Sehingga dengan patuh dan taat kepada kedua orang tua menjadi salah satu alasan menuntut ilmu diperantauan. Pilihan orang tua akan selalu menjadi pilihan yang terbaik untuk anak-anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh SS salah satu mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember yang berasal dari Riau, ia mengungkapkan bahwa:

*Ini sebenarnya pilihan orang tua, sampai jurusan juga dipilih orang tua. Mungkin ada sedikit dari kemauan diri sendiri, tapi kebanyakan dari orang tua.*²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh FS, ia mengungkapkan bahwa:

*Sebenarnya kemauan orang tua, tapi alhamdulillah masih bisa bertahan.*²⁵

Setelah mengetahui beberapa faktor yang mendukung mahasiswi untuk menuntut ilmu di tanah rantau, peneliti mendapati permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswi rantau selama berada di perantauan yang terkadang menjadikan mereka pesimis untuk melanjutkan masa studinya, tak jarang dari mereka memutuskan untuk berhenti di tengah jalan. Permasalahan dari beberapa informan adalah sebagai berikut:

1. Merasa sulit dalam memahami pelajaran

Permasalahan ini yang sangat banyak dialami oleh mahasiswi, hampir sebagian dari mereka sangat mengeluhkan pelajaran yang sulit dipahami karena mayoritas mata kuliah yang diajarkan di kampus menggunakan bahasa Arab. Sehingga, dari masalah tersebut tak jarang dari mahasiswi memilih untuk lebih giat mempelajari materi yang diajarkan dan ada juga yang sudah lelah hingga berputus asa.

Solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan memberikan ruang sabar yang sangat luas dalam diri dan diiringi usaha belajar lebih maksimal dari sebelumnya atau berdiskusi dengan teman ketika tidak memahami suatu pelajaran. Islam memerintahkan pengikutnya untuk selalu bersabar, terutama dalam menuntut ilmu agama. Sangat berat jalan yang harus ditempuh seorang penuntut ilmu karena godaan syaithan yang seringkali muncul menjadikan seorang penuntut ilmu mudah berputus asa. Sabar dalam menuntut ilmu yakni ketika memahami pelajaran butuh kesabaran, menghafal pelajaran butuh kesabaran, dan menghadiri majaelis ilmu perlu kesabaran.

2. Muncul rasa ingin pulang ke rumah atau *homesick*

Perasaan ingin kembali ke rumah merupakan hal yang sangat wajar, terutama ketika seseorang berada jauh dari kampung halaman dan harus meninggalkan kedua orang tua untuk sementara. Kebanyakan mahasiswi merasakan *homesick* ketika sedang banyak tugas, tidak memahami pelajaran, dan ketika sedang sakit tidak ada teman yang membantu. Sebagaimana yang dituturkan oleh S salah satu mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember yang berasal dari Bandung, ia menuturkan:

*Sulit ketika sedang sakit atau ketika sedang homesick*²⁶

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh FIY, ia mengatakan bahwa:

*Rindu kepada orangtua, terkadang malu untuk meminta uang apabila habis*²⁷

Perasaan rindu memang bukan perkara yang mudah, namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kini ketika merasakan rindu dengan orangtua maupun seseorang bisa sedikit terobati dengan menelfon atau *video call*. Namun, hal tersebut tidak dapat menggantikan suasana ketika bertemu dan berkumpul langsung dengan kedua orangtua.

3. Masalah finansial

Kebutuhan manusia saat ini sudah sangat beragam, mulai dari kebutuhan hidup primer hingga sekunder maupun tersier. Permasalahan yang dialami mahasiswi rantau kebanyakan juga dipengaruhi oleh keuangan yang kurang cukup untuk bertahan di tanah rantau. Selain itu, biaya untuk kembali ke kampung halaman yang cukup mahal membuat mereka harus tetap tinggal di tanah rantau. Permasalahan ini juga sangat banyak terjadi di lingkungan mahasiswi baik yang merantau untuk kuliah di STDI maupun yang merantau di daerah lain. Hal ini cukup wajar terjadi karena perbedaan harga sandang pangan yang berbeda-beda disetiap daerah.

Peneliti mendapati salah satu mahasiswi ketika wawancara ia mengungkapkan bahwa ketika kondisi finansial yang terkadang tidak mencukupi kebutuhannya, datang teman yang membantu untuk meminjamkan uang. Pernyataan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh SG, ia menuturkan bahwa:

*Kalo masalah uang yang belum dikirim kadang ada teman yang belanja, kita bisa pinjam uangnya buat beli jajan bareng.*²⁸

Mendapatkan teman yang selalu membantu teman yang sedang kesusahan dan selalu mengajak kepada kebaikan merupakan sebuah anugerah yang Allah berikan kepada seorang hamba. Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan umatnya ketika memiliki teman yang baik akhlaknya hendaklah seorang muslim menjaganya, karena teman dan lingkungan yang baik akan selalu mengajak kepada kebaikan dan ibadah hanya kepada Allah.

4. Muncul rasa malas

Rasa malas yang terjadi dalam diri manusia merupakan sebuah penyakit. Ketika seseorang sedang sakit, hendaknya melakukan ikhtiar agar penyakit tersebut sembuh, salah satunya dengan obat. Namun, ketika seseorang membiarkan penyakit malas tersebut terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif dalam diri seseorang.

Bahaya yang ditimbulkan kepada mahasiswi dari rasa malas menuntut ilmu yang telah peneliti rangkum adalah menjadikan mereka mendapatkan nilai yang kurang memuaskan karena malas untuk bertanya kepada dosen ketika tidak memahami suatu

pelajaran, rasa malas untuk mengulang kembali pelajaran yang telah didapat, dan tak jarang dari mereka malas untuk belajar dan memilih untuk bermain gawai.

Terdapat kiat-kiat untuk mengobati rasa malas dan dalam diri seseorang adalah;

- a. Mengikhlaskan niat menuntut ilmu hanya untuk Allah *Ta'ala*
- b. Berkumpul bersama teman yang semangat dalam menuntut ilmu
- c. Bersabar ketika jiwa mengajak untuk berpaling dari ilmu²⁹
- d. Meminta pertolongan kepada Allah agar diberikan taufiq dalam menuntut ilmu

Allah akan selalu menolong seorang hamba ketika hamba tersebut selalu berdoa meminta hanya kepada Allah. Namun, berdoa perlu diiringi kesungguhan dalam meminta dan bersabar akan terkabulnya doa tersebut.

5. *Culture shock*

Culture shock atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan gegar budaya, adalah istilah untuk menggambarkan keadaan dan perasaan seseorang dalam menghadapi kondisi lingkungan sosial budaya yang berbeda.³⁰ Penyebab terjadinya gegar budaya ini cukup beragam mulai dari budaya, bahasa, sosialisasi, makanan, dan kondisi geografis suatu tempat.

Peneliti mendapati dan telah merangkum fenomena *culture shock* yang sering terjadi dan dialami oleh mahasiswi rantau STDI Imam Syafi'i Jember yaitu berasal dari makanan yang kurang cocok di lidah mereka, kemudian kondisi geografis yang tidak sama dengan kampung halaman mereka, serta bahasa di sekitar kampus yang terdengar asing oleh telinga mayoritas mahasiswi rantau. Sedangkan akibat dari *culture shock* sendiri dapat menjadikan mahasiswi sulit untuk berkomunikasi karena terkadang gerak mimik wajah atau *gesture* seseorang ketika berkomunikasi menjadi penyebab *culture shock* seseorang, kemudian perbedaan budaya yang sangat berbeda dengan kebudayaan mereka ketika berada di kampung halaman.

Seiring berjalannya waktu, perasaan *culture shock* akan hilang dengan sendirinya dan akan memudar. Dengan mengingat tujuan mahasiswi merantau untuk mencari ilmu dan meluruskan kembali niat hanya untuk meraih ilmu agama, menjadikan mereka kembali belajar dan beraktifitas untuk terus meraih cita-cita membahagiakan kedua orang tua.

Dari paparan di atas dapat diketahui faktor pendorong mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember memilih merantau jauh demi menuntut ilmu adalah: (a) kurangnya fasilitas pendidikan ilmu agama di daerah tertentu, (b) ingin menuntut ilmu *syar'i* pada guru yang mumpuni, (c) mencari pengalaman, (d) pilihan orang tua. Sedangkan beberapa

permasalahan yang sering dialami mahasiswi adalah: (a) merasa sulit dalam memahami pelajaran, (b) merasa ingin pulang ke rumah atau *homesick*, (c) masalah finansial, (d) muncul rasa malas (e) *culture shock*.

Implementasi dan Implikasi Hadis Sabar dalam Menuntut Ilmu pada Mahasiswi Rantau STDI Imam Syafi'i Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 23 mahasiswi, peneliti mendapati bahwa sebagian besar informan telah mendengar, mengetahui, dan mengamalkan hadis sabar. Peneliti juga mendapati dampak yang dirasakan mahasiswi rantau ketika mereka telah mengamalkan hadis sabar. Hampir seluruh informan merasakan dampak positif ketika mereka mengamalkan hadis sabar dalam menuntut ilmu. Berikut merupakan dampak positif yang dirasakan ketika mengamalkan hadis sabar, adalah sebagai berikut:

a. Menjadi lebih tenang

Peraasan tenang yang muncul dalam diri seseorang ketika mengamalkan salah satu hadis nabi merupakan dampak positif yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H salah satu mahasiswi rantau STDI Imam Syafi'i Jember. Ia mengungkapkan dampak yang dirasakan ketika mengamalkan hadis:

Bisa lebih tenang dan selalu mengingat akan besarnya pahala yang Allah berikan apabila kita bersabar.³¹

Hal senada juga disampaikan oleh EG salah satu mahasiswi rantau STDI Imam Syafi'i Jember, ia mengatakan bahwa:

Merasa lebih tenang akan janji-janji Allah dan berkurangnya kekhawatiran serta rasa takut, serta lebih mudah mengontrol perasaan sedih.³²

b. Menjadi lebih sabar

Dampak dari mengamalkan hadis sabar menjadikan pelakunya menjadi lebih sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang Allah berikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh LY salah satu mahasiswi rantau STDI Imam Syafi'i Jember. Ia mengungkapkan dampak mengamalkan hadis sabar adalah:

Insyallah dengan kesabaran ana dapat menjalani proses menuntut ilmu dengan lebih mudah dan lapang dada, keluhan berkurang dan lebih berhusnudzan atas takdir.³³

Hal senada juga disampaikan oleh VA salah satu mahasiswi rantau STDI Imam Syafi'i Jember, ia menyampaikan dampak yang dirasakan adalah:

Bisa menahaan emosi karena dulu suka ngegas kalo ngomong, dan jadi lebih bersabar.³⁴

c. Melapangkan hati

Hati menjadi lapang disebabkan karena mengamalkan suatu hadis merupakan suatu kenikmatan yang Allah berikan kepada seorang hamba. Sebagaimana yang diungkapkan oleh INA salah satu mahasiswi rantau STDI Imam Syafi'i Jember, ia mengungkapkan bahwa dampak positif mengamalkan hadis sabar adalah:

Pandangan yang sebelumnya sempit menjadi luas, karena hati dilapangkan sehingga lebih mudah untuk mengambil langkah berikutnya, ditambah petunjuk yang tiba-tiba datang atas izin-Nya, sehingga hidup pun menjadi terarah.³⁵

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh MP salah satu mahasiswi rantau STDI Imam Syafi'i Jember, ia mengungkapkan bahwa:

Rasanya lebih lapang, lebih damai, lebih menyerahkan segala sesuatu kepada Allah dan ber husnudzon, karena kalau semisal kita tidak mengamalkan nya kemungkinan bisa memunculkan su'udzon yang bisa membuat fokus buyar.³⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang dirasakan mahasiswi ketika mengamalkan hadis sabar dalam menuntut ilmu adalah: (a) Menjadi lebih tenang, (b) Menjadi lebih sabar, (c) Melapangkan hati.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Terdapat beberapa penjelasan dari syarah hadis sabar dan hadis menuntut ilmu, diantaranya adalah syarah hadis sabar: Siapapun yang berusaha untuk senantiasa bersyukur dan tetap bersabar akan keadaan yang dialaminya, maka Allah akan memberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih lapang dari kesabarannya, Bahkan ketika menuntut ilmu seorang penuntut ilmu dituntut untuk sabar dalam memahami pelajaran, kepadatan waktu, tuntutan akademik, dan sabar menghadapi lingkungan rantau yang jauh dari orang tua juga kampung halaman. Diantara syarah hadis menuntut ilmu adalah: Allah akan memberikan kemudahan bagi hambanya untuk mendapatkan petunjuk beserta taufiq menuju surga, Salah satunya adalah dengan menuntut ilmu, Ilmu yang dimaksud adalah ilmu agama.

Faktor pendorong mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember memilih merantau jauh demi menuntut ilmu adalah: (a) kurangnya fasilitas pendidikan ilmu agama di daerah

tertentu, (b) ingin menuntut ilmu *syar'i* pada guru yang mumpuni, (c) mencari pengalaman, (d) pilihan orang tua. Sedangkan beberapa permasalahan yang sering dialami mahasiswi adalah: (a) merasa sulit dalam memahami pelajaran, (b) merasa ingin pulang ke rumah atau *homesick*, (c) masalah finansial, (d) muncul rasa malas (e) *culture shock*.

Dampak yang dirasakan mahasiswi rantau ketika mengamalkan hadis sabar dalam menuntut ilmu adalah: (a) menjadi lebih tenang, (b) menjadi lebih sabar, (c) melapangkan hati. Saran untuk penelitian selanjutnya agar membuat penelitian yang lebih mendalam mengenai syarah hadis dengan pendapat ulama yang lainnya.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim.

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, *Shahih al-Bukhari*, Cet.I; Beirut: Dar Tuq al-Najah, 1422 H.

Al-Utsaimin, Muhammad bin Sholih, *Kitabul 'Ilmi*, Cet. Darul Iman, t.th

Al-Utsaimin, Muhammad bin Sholih, *Syarah Al-Arba'in An-Nawawi*. Jakarta Timur: Ummul Qura, Cet. I, 2013.

An-Naisaburi, Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Turki: Dar At-Thoba'ah Al-Amirah, 1334 H.

Angelia, Yeni. "Merantau dalam menuntut ilmu (Studi Living Hadis Oleh Masyarakat Minangkabau)." *Jurnal Living Hadis* Vol. 2. No.1 (2017).

Darani, Nurlia Putri. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* Vol. 1. No.1 (2021).

Devinta, Marshelena. "Fenomena Culture Shock (gegar budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta." *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol. 5. No. 3 (2016).

Ghofar Abdul, Muhammad Hasan, *Syarah Matan Abi Syuja'*, Maktabah Syamilah, t.th
Murtini, Nurul Budi. "Implementasi Hadis-hadis Sabar dalam Menghadapi Bencana (Studi Kasus Bencana Banjir di Kepatihan Jember)." *Al-Majaalis* Vol. 8. No. 2 (2021).

Miskahuddin, Miskahuddin. "Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*. Vol. 17. No. 2 (2020).

Rita, Feny, and Mohammad Wasil. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang*: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Syisillia, Syisillia. "Implementasi Tawakal Sebagai Strategi Coping Stress pada Mahasiswa Rantau: Studi Kasus Mahasiswa PBSB Angkatan 2017." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 23. (2023).
- Utbah, Hasan Ali, M. Suqi Amin, *Al-Mu'jam Al Wasit*, Juz 1, Kairo: Darul Kutub, 1982 H.
- Yuhadi, Irfan. "Implementasi Hadis Menuntut Ilmu dan Implikasinya Terhadap Peserta Kajian Masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* Vol.7. No.1 (2024).
- Zami, Alfiani Zam. "Sabar dalam Perspektif Hadis: Analisis atas Hadis-Hadis dalam Kitab Riyadh al-Shalihin Bab Sabar." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 9. (2022).
- Zulhammi, Zulhammi. "Tingkah Laku Sabar Relevansinya dengan Kesehatan Mental." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Vol. 4. No.1 (2016).
- <https://stdiis.ac.id/>, diakses pada 27 April 2024.